

**STRATEGI GURU DALAM PENGELOLAAN KELAS PADA MATA
PELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM**

Sufiani

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari
sufiani1969@gmail.com

Aris Try Andreas Putra

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari
aristryandreasputra@iainkendari.ac.id

Muhammad Ilham

Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Kendari
muhammadilham@iainkendari.ac.id

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan strategi guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 15 Kendari. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Sedangkan teknik analisis data dilakukan melalui reduksi data, *display* data dan verifikasi data. Pengecekan keabsahan data dilakukan melalui triangulasi teknik, sumber dan waktu. Hasil penelitian menunjukkan bahwa strategi guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilakukan dengan pengaturan ruangan kelas, melakukan pendekatan dan memberikan teguran kepada peserta didik, memperkenalkan tata tertib sekolah kepada peserta didik dan mematumhinya, menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik, berusaha memahami latar belakang peserta didik, menguasai materi pembelajaran dan cara pembelajarannya yang menarik, menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan memberi *deadline* terhadap tugas yang diberikan kepada peserta didik. Penelitian diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun guru mata pelajaran lainnya tentang urgennya strategi guru dalam pengelolaan kelas.

Kata Kunci: *Strategi Guru; Pengelolaan Kelas; Pendidikan Agama Islam*

Abstract

This study aims to describe the teacher's strategy in classroom management on Islamic Religious Education subjects at SMP Negeri 15 Kendari. Data collection techniques in this study were observation, interviews and documentation. While the data analysis technique is done through data reduction, data display and data verification. Checking the validity of the data is done through triangulation of techniques, sources and time. The results showed that the teacher's strategy in classroom management in Islamic Religious Education subjects was carried out by arranging classrooms, approaching and giving warnings to students, introducing school rules and regulations to students and obeying them, establishing good relationships with students, trying to

understand background of students, mastering learning materials and interesting learning methods, using varied learning models and providing deadlines for the tasks given to students. The research is expected to provide information to teachers of Islamic Religious Education and other subject teachers about the urgency of teacher strategies in classroom management.

Keywords: *Teacher Strategy; Classroom Management; Islamic Religious Education*

Pendahuluan

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting untuk kemajuan suatu bangsa termasuk Indonesia karena tanpa adanya pendidikan yang berkualitas dan bermutu, maka mustahil suatu bangsa akan maju dan ber peradaban. Dengan adanya kemajuan dalam peradaban yang semakin pesat, maka diperlukan adanya pembaharuan dalam bidang pendidikan. Pembaharuan dalam bidang pendidikan tersebut harus menyentuh pada kalangan guru karena guru merupakan ujung tombak terdepan dalam tercapainya tujuan pendidikan. Hal tersebut dilakukan untuk mengatasi permasalahan pokok dalam bidang pendidikan dewasa ini.

Permasalahan pokok dalam bidang pendidikan yang dihadapi bangsa Indonesia sampai saat ini adalah masih rendahnya mutu pendidikan pada setiap jenjang dan satuan pendidikan . Berbagai usaha telah dilakukan oleh pemerintah untuk meningkatkan mutu pendidikan nasional antara lain melalui latihan dan peningkatan kompetensi guru, pengadaan buku dan alat pembelajaran, perbaikan sarana dan prasarana pendidikan serta peningkatan mutu manajemen sekolah (Surya dan Rostini, 2011, h. 11).

Guru dalam bidang pendidikan sangat penting tugas dan fungsinya karena kedudukan guru adalah sebagai pendidik, pelatih dan pengajar. Dalam hal menjalankan tugas dan fungsinya secara profesional sebagai seorang pendidik, pelatih, dan pengajar, maka guru perlu menerapkan strategi pembelajaran yang tepat, termasuk strategi guru dalam pengelolaan kelas. Kemampuan seorang guru dalam pengelolaan kelas akan memberikan warna dan pengaruh besar terhadap suasana proses pembelajaran. Pengelolaan kelas merupakan tugas utama seorang guru dalam menciptakan suasana kelas yang kondusif sehingga terjadi interaksi positif antara guru dan peserta didik maupun sesama peserta didik. (Sufiani, 2017, h. 129)

Kemampuan seorang guru dalam memilih strategi yang tepat dapat berimplikasi pada pengelolaan kelas yang baik memiliki peranan yang sangat sentral , baik sebagai

perencana, pelaksana maupun sebagai evaluator pembelajaran. Hal tersebut harus difahami bahwa penduukng utama tercapainya tujuan pembelajaran adalah kemampuan guru dalam pengelolaan kelas karena hal tersebut merupakan tugas seorang guru untuk menciptakan suasana pembelajaran yang efektif, inivatif, kreatif dan menyenangkan (Asbar, 2018, h. 93)

Kegiatan pengelolaan kelas meliputi hal-hal yang bersifat fisik termasuk pengaturan ruangan belajar dan perabot kelas serta pengaturan peserta didik dalam proses pembelajaran. Selain daripada itu ada pula hal-hal yang bersifat non fisik yang penekanannya dipusatkan pada aspek interaksi guru dengan peserta didik, antar sesama peserta didik dan lingkungan (kondisi kelas) dalam proses pembelajaran. Dalam hal ini perhatian guru dalam mengelola kelas mencakup segala tingkah laku peserta didik dalam aspek psikologis, suasana belajar yang menyenangkan serta hubungan interpersonal antara guru dan peserta didik serta antar sesama peserta didik dalam aspek sosial (Sufiani, 2017, h. 129)

Selain daripada itu, (Tanaiyo, 2015, h. 78) mengemukakan pula bahwa pemahaman dan penguasaan dalam pengelolaan kelas untuk menciptakan pembelajaran yang kondusif sangat membantu guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai pendidik. Kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan dengan pengelolaan kelas yang baik merupakan kegiatan yang dilaksanakan dengan memperhatikan tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan.

Implementasi dari strategi guru dalam pengelolalan kelas dalam pelaksanaan pembelajaran yakni melibatkan peserta didik untuk menentukan prinsip dan prosedur pembelajaran melalui aktivitas-aktivitas belajar mereka. Melalui aktiviatas-aktivitas belajar peserta didik dapat termotivasi untuk berpikir aktif, kritis, kreatif dan inovatif termasuk dalam pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah menengah pertama (SMP) mempunyai sasaran untuk peserta didik yang sedang dalam pertumbuhan dan perkembangan dan senantiasa mengadakan interaksi sosial dengan masyarakat di sekitarnya. Hal ini sangat penting karena Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha yang sistematis untuk menyelamatkan peserta didik dari pengaruh negatif yang mengarah kepada penyimpangan terhadap tujuan hidup yang sebenarnya, yaitu untuk mengabdikan kepada Allah SWT (Asbar, 2018, h. 92).

Pendidikan Agama Islam bukan merupakan materi tambahan di sekolah umum, tapi memiliki kekuatan hukum yang mengikat yang harus dilaksanakan pada setiap jenis dan jenjang pendidikan. Dalam Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional pada BAB V pasal 2 ayat 1 dikatakan bahwa setiap peserta didik pada setiap satuan pendidikan berhak mendapatkan pendidikan agama sesuai dengan agama yang dianutnya dan diajarkan oleh pendidik yang seagama (Undang-Undang Nomor Nomor 20 Tahun 2003). Pendidikan Agama Islam sebagai salah satu mata pelajaran di sekolah yang pelaksanaannya terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati serta mengimani dan mengamalkan ajaran agama Islam yang sumber utamanya adalah Al-Qur'an dan Hadits melalui kegiatan bimbingan, latihan agar peserta didik dapat memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupannya sehari-hari (Asbar, 2018, h. 99). Dengan demikian, secara umum mata pelajaran Pendidikan Agama Islam memiliki fungsi dan tujuan yang fundamental yaitu membentuk manusia termasuk peserta didik di sekolah agar beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa serta memiliki akhlak yang mulia. Dewasa ini fungsi dan tujuan Pendidikan Agama Islam sebagai sesuatu yang sangat urgen agar pengamalan nilai-nilai Pendidikan Agama Islam selaras dengan perkembangan ilmu pengetahuan dan teknologi.

Secara spesifik, mata pelajaran Pendidikan Agama Islam baik di sekolah dasar dan menengah memiliki fungsi dan tujuan yang berbeda dari setiap komponen materi yang disajikan dalam pembelajaran. Dalam hal ini guru Pendidikan Agama Islam harus memilih strategi yang tepat dalam melaksanakan pembelajaran dan mampu mengelola kelas sehingga output yang diharapkan dapat tercapai yaitu memahami dan mengamalkan ajaran-ajaran Islam dalam kehidupan sehari-hari. Dengan demikian, peserta didik dalam kehidupannya dapat menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman dan petunjuk dalam melaksanakan aktivitas sebagai bagian dari umat Islam.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam hanya dialokasikan waktunya 2 jam pelajaran perminggu dalam jenjang pendidikan Sekolah Menengah Pertama. Dengan waktu yang sangat minim dan komponen materi pelajaran Pendidikan Agama Islam yang 45relatif banyak, menjadi masalah umum di setiap sekolah yang dialami oleh guru Pendidikan Agama Islam termasuk di SMP Negeri 15 Kendari. Oleh karena itu guru dituntut untuk membuat perencanaan pembelajaran dengan matang dan efektif,

agar 2 jam pelajaran yang menjadi alokasi waktu yang tersedia dapat digunakan oleh guru Pendidikan Agama Islam dalam pelaksanaan pembelajaran. Kalau guru tidak membuat perencanaan pembelajaran yang matang dan efektif, maka hal tersebut akan menjadi masalah krusial dalam pelaksanaan pembelajaran di kelas. Bisa saja akan terjadi tingkah laku peserta didik yang dapat mengganggu kegiatan pembelajaran yang implekasinya akan mempengaruhi hasil belajar peserta didik. Dengan demikian, guru harus berupaya mendayagunakan potensi kelas, memfokuskan perhatian peserta didik, memahami mereka secara individu dan memberi pelayanan-pelayanan maksimal dalam kegiatan pembelajaran. Untuk mencegah terjadinya tingkah laku peserta didik yang dapat mengganggu proses pembelajaran, maka guru harus berusaha mendayagunakan potensi kelas, memfokuskan perhatian peserta didik dan memberi pelayanan-pelayanan tertentu sebagai wujud upaya pengelolaan kelas secara optimal.

Berdasarkan wawancara awal yang dilaksanakan oleh peneliti dengan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 15 Kendari, menjelaskan bahwa guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam menggunakan strategi dalam pengelolaan kelas yang meliputi pengaturan ruangan kelas, melakukan pendekatan dan memberikan teguran kepada peserta didik, memperkenalkan tata tertib sekolah kepada peserta didik dan mematuhi, menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik, berusaha memahami latar belakang peserta didik, menguasai materi pembelajaran dan cara pembelajarannya yang menarik, menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan memberi *deadline* terhadap tugas yang diberikan kepada peserta didik. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti lebih jauh tentang : Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 15 Kendari.

Metode Penelitian

Jenis penelitian ini adalah deskriptif kualitatif yaitu kegiatan penelitian untuk mendapatkan gambaran yang menyeluruh mengenai strategi guru dalam pengelolaan kelas pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Penelitian ini dilaksanakan di SMP Negeri 15 Kendari, Kota Kendari. Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara dan dokumentasi. Observasi peneliti digunakan sebagai suatu proses yang didahului dengan pengamatan, kemudian mengadakan pencatatan yang bersifat sistematis, logis, obyektif dan rasional terhadap

berbagai macam fenomena dalam situasi yang sebenarnya. Sedangkan wawancara peneliti gunakan untuk mengetahui berbagai informasi yang terkait dengan strategi guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas. Teknik wawancara yang digunakan peneliti adalah wawancara terstruktur yakni prosedur sistematis untuk menggali informasi berdasarkan pedoman wawancara yang telah disiapkan oleh peneliti dan jawaban dari informan direkam dalam bentuk yang terstandarisasi. Sedangkan dokumentasi peneliti gunakan untuk menelusuri data-data historis maupun dokumentasi tentang kegiatan-kegiatan pembelajaran di SMP Negeri 15 Kendari. Teknik analisis data melalui reduksi data, *display* data dan verifikasi data. Reduksi data peneliti gunakan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan, membuang yang tidak perlu, dan mengorganisasi data dengan cara sedemikian rupa sehingga kesimpulan-kesimpulan akhirnya dapat ditarik dan verifikasi. Sedangkan *display* data peneliti gunakan sebagai proses menampilkan data secara sederhana dalam bentuk kata-kata, kalimat dan naratif agar data yang telah dikumpulkan dikuasai oleh peneliti sebagai dasar untuk mengambil kesimpulan yang tepat. Kemudian verifikasi data peneliti gunakan untuk memastikan bahwa data sudah akurat sehingga memperoleh hasil penelitian yang lebih bermakna dan lebih jelas. Pengecekan keabsahan data dengan menggunakan triangulasi sumber, teknik dan waktu. Triangulasi sumber peneliti gunakan untuk membandingkan dan mengecek kembali derajat keterpercayaan suatu informasi yang diperoleh melalui beragam sumber yang masih terkait satu sama lain. Triangulasi sumber dilakukan oleh peneliti dengan membandingkan hasil wawancara kepada guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, hasil observasi dan dokumentasi yang didapatkan. Sedangkan triangulasi teknik dilakukan untuk menguji kredibilitas dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Sementara triangulasi waktu dilakukan untuk membuktikan apakah data yang diperoleh konsisten dalam waktu atau situasi yang berbeda.

Kajian Teori Strategi Guru

Dalam bidang pendidikan, strategi diartikan sebagai sebuah perencanaan yang bermuara pada rangkaian kegiatan yang didesain atau diramu untuk mencapai tujuan pendidikan. Sedangkan untuk mengaktualisasikan rencana yang sudah disusun dalam kegiatan yang riil agar tujuan yang telah ditetapkan tercapai secara optimal, dinamakan

dengan metode. Jadi strategi menunjuk pada sebuah perencanaan untuk mencapai sesuatu, sedangkan metode merupakan cara yang dapat digunakan untuk melaksanakan strategi (Wina Sanjaya, 2012, h. 126). Sedangkan Ngalimun (2017, h. 7) mendefinisikan strategi sebagai garis besar tentang acuan dalam melakukan tindakan untuk mencapai sasaran yang diinginkan. Strategi diartikan pula sebagai pola umum tindakan guru dengan peserta didik dalam memanifestasi aktivitas pembelajaran (Muhammad Rahman S, 2021, 39). Sejalan dengan pengertian tersebut, strategi pula berarti sebagai kemampuan guru menciptakan siasat dalam kegiatan pembelajaran yang beragam sehingga memenuhi berbagai tindakan kemampuan peserta didik (Dasim Budimansyah DKK, 2008, h. 70).

Mengacu pada konteks pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru, maka strategi dalam penelitian ini sebagai suatu teknik yang diperagakan oleh guru dan peserta didik dalam berbagai kondisi pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan. Dengan demikian, kegiatan pembelajaran yang dilaksanakan berlangsung secara efektif dan efisien. Guru adalah seorang pendidik yang mulia yang kehadirannya di tengah-tengah masyarakat sangat begitu penting (Martinis Yamin, h. 47). Guru pula sebagai pelaku pembelajaran yang kedudukannya sangat penting dalam dunia pendidikan sehingga peranannya tidak dapat dimanipulasi atau direayasa oleh pihak lainnya (Ngalimun, 2017, h. 17). Arti kata guru secara etimologis sering disebut sebagai pendidik. Dalam bahasa Arab terdapat beberapa istilah yang menunjukan kepada profesi guru yakni *mudarris*, *mu'allim*, *murabbi* dan *mu'addi* (Chaerul Rohman, 2017, h. 23). Guru pula sebagai orang yang mengajarkan tentang kelepasan dari sengsara (Suparlan, 2015, h. 2).

Berdasarkan beberapa teori di atas maka strategi guru merupakan suatu cara tertentu yang telah disiapkan oleh guru sebelum pelaksanaan proses pembelajaran untuk tercapainya tujuan pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut, guru dalam menerapkan strategi harus melihat fenomena atau kondisi apa yang dibutuhkan oleh peserta didik. Hal tersebut sangat penting dalam upaya mengaktualisasikan rencana perencanaan pembelajaran yang telah ditentukan sebelum pelaksanaan proses pembelajaran.. Dengan demikian strategi guru mengarah pada pola-pola umum tentang kegiatan seorang guru yang mencakup seluruh kegiatan pembelajaran mulai dari awal sampai akhir pembelajaran. Secara umum, strategi guru mencakup beberapa aspek,

namun dalam penelitian ini memfokuskannya pada strategi guru dalam pengelolaan kelas.

Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas terdiri dari dua kata yaitu pengelolaan dan kelas. Pengelolaan merupakan terjemahan dari kata “*management*”. Pengelolaan berarti penyelenggaraan atau pengurusan, agar sesuatu yang dikelola berjalan dengan efektif dan efisien (Suharsimi Arikunto, 2012, h.7). Dengan demikian pengelolaan berarti kemampuan atau keterampilan seseorang dalam melakukan tindakan-tindakan melalui proses kegiatan dalam rangka mencapai suatu pencapaian hasil yang dapat berfungsi sebagai sumber penyempurnaan dan peningkatan keterampilan selanjutnya. Sedangkan kelas berarti sekelompok peserta didik dalam waktu yang sama menerima pelajaran dari guru yang sama (Suharsimi Arikunto, 2014, h. 34). Kelas pula sebagai suatu masyarakat kecil yang merupakan bagian dari masyarakat sekolah, sebagai suatu kesatuan yang diorganisasi menjadi unit kerja secara dinamis untuk menyelenggarakan kegiatan-kegiatan pembelajaran yang kreatif dalam mencapai tujuan pembelajaran tertentu. (Nawawi, 2009, h. 69)

Berdasarkan beberapa teori diatas menunjukkan bahwa kelas lebih ditekankan pada sekelompok orang (peserta didik) dan bukan terhadap sebuah ruangan yang dijadikan tempat belajar atau pembelajaran. Kelas substansinya bukan merupakan ruangan yang dibatasi oleh dinding sebagai tempat peserta didik berkumpul bersama untuk mempelajari sesuatu yang disajikan oleh guru, melainkan sebagai unit kecil peserta didik yang melakukan proses interaksi antara guru dan peserta didik melalui proses pembelajaran dengan beragam keunikan yang dimilikinya. Ragam keunikan tersebut sering kita jumpai disekolah khususnya di dalam kelas meliputi aspek fisik, psikis, latar belakang keluarga, bakat, minat dan sebagainya. Karena memiliki ragam keunikan, maka perlu pengelolaan yang baik dari seorang guru.

Saiful Bahri Djamarah dan Azwan Zain (2016, h. 177) mengemukakan bahwa pengelolaan kelas diartikan sebagai kemampuan guru atau wali kelas dalam mendayagunakan potensi kelas berupa pemberian kesempatan yang seluas-luasnya pada setiap personal untuk melakukan berbagai aktivitas-aktivitas yang kreatif dan terarah, sehingga waktu yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan kelas yang berkaitan dengan kurikulum dan perkembangan peserta didik.

Pengelolaan kelas menunjuk pada kegiatan yang menciptakan dan mempertahankan kondisi yang optimal bagi proses pembelajaran yang meliputi pembinaan, penghentian tingkah laku peserta didik yang menyelewengkan perhatian kelas, pemberian ganjaran bagi ketepatan waktu penyelesaian tugas oleh penetap norma kelompok dan sebagainya (Ahmad Rohani (2014, h. 39). Selain dari pada itu, pengelolaan kelas merupakan suatu usaha yang dilakukan oleh penanggung jawab kegiatan pembelajaran seperti yang diharapkan yang dipandang dari dua segi yaitu pengelolaan peserta didik dan pengelolaan fisik (ruangan, perabot, alat pembelajaran) dan sebagainya (Suharsimi Arikunto (2012, h. 67)

Pengelolaan kelas dapat diartikan dari berbagai sudut pandang yakni : (a) sebagai proses untuk mengontrol tingkah laku peserta didik yaitu seperangkat kegiatan guru untuk menciptakan dan mempertahankan ketertiban suasana kelas, (b) sebagai seperangkat kegiatan guru untuk memaksimalkan kebebasan peserta didik, (c) sebagai seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan tingkah laku peserta didik yang diinginkan dan mengurangi atau meniadakan tingkah laku yang tidak diinginkan, (d) sebagai seperangkat kegiatan guru untuk mengembangkan hubungan interpersonal yang baik dan iklim sosio-emosional yang positif, (e) sebagai seperangkat kegiatan guru untuk menumbuhkan dan mempertahankan organisasi kelas yang efektif (Muhammad Azhar 2006, h. 53).

Berdasarkan beberapa teori di atas dapat dikatakan bahwa pengelolaan kelas adalah kemampuan guru untuk menciptakan dan menjaga kondisi belajar yang optimal dan mengendalikannya bila terjadi hal-hal yang dapat mengganggu suasana pembelajaran.

Pendidikan Agama Islam

Pendidikan agama Islam sebagaimana yang tertuang dalam Garis-Garis Besar Program Pengajaran (GBPP) PAI di sekolah umum dijelaskan sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati dan mengimani ajaran agama Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa (Muhaimin, 2013, h.76).

Sejalan dengan teoritu itu, pendidikan agama Islam merupakan suatu usaha bimbingan dan asuhan terhadap peserta didik agar nantinya setelah selesai dari

pendidikan, seseorang dapat memahami apa yang terkandung di dalam Islam secara keseluruhan, menghayati makna dan maksud serta tujuannya dan pada akhirnya dapat mengamalkannya serta menjadikan ajaran-ajaran agama Islam yang telah dianutnya sebagai pandangan hidupnya sehingga dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat (Zakiyah Daradjat, 2009, h. 88). Pendidikan agama Islam pula sebagai upaya sadar dan terencana dalam menyiapkan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati hingga mengimani, bertakwa dan berakhlak mulia dalam mengamalkan ajaran agama Islam dari Al-Qur'an dan Hadits, melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, latihan serta penggunaan pengalaman (Depdiknas, 2003, h. 3). Teori-teori tersebut merupakan acuan dalam pelaksanaan pembelajaran pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam.

Mata pelajaran Pendidikan Agama Islam secara keseluruhannya termaktub dalam Al-Qur'an dan Hadits meliputi keimanan, akhlak, fiqhi dan sejarah sekaligus menggambarkan bahwa ruang lingkup pendidikan agama Islam meliputi pula perwujudan keserasian, keselarasan dan keseimbangan hubungan manusia dengan Allah SWT, sesama manusia, diri sendiri, makhluk lainnya serta lingkungannya (Abdul Majid dan Andriani, 2015, h. 130).

Dari pengertian tersebut di atas sesuai pula yang dikemukakan beberapa hal yang perlu diperhatikan dalam pembelajaran pendidikan agama Islam yakni : (a) pendidikan agama Islam sebagai usaha sadar yaitu sebagai kegiatan pembelajaran bimbingan dan latihan yang dilakukan oleh guru secara terencana dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan, (b) peserta didik yang dipersiapkan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan merupakan sasaran bimbingan dan latihan dalam peningkatan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengalaman ajaran-ajaran Islam, (c) guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam adalah yang melakukan kegiatan pembelajaran, bimbingan dan latihan yakni dilakukan secara sadar dan terencana untuk mencapai tujuan, (d) kegiatan pembelajaran, bimbingan dan latihan oleh guru Pendidikan Agama Islam diarahkan untuk meningkatkan keyakinan, pemahaman, penghayatan dan pengamalan ajaran agama Islam oleh peserta didik dalam rangka membentuk kesaluhan pribadi dan kesalehan sosial (Muhaimin DKK, 2012, h. 76).

Berdasarkan beberapa defenisi di atas dapat dikatakan bahwa pendidikan agama Islam adalah usaha untuk memberikan pengetahuan kepada peserta didik agar mereka

dapat meyakini dan mengamalkan nilai-nilai ajaran Islam dalam kehidupannya dan menjadikan ajaran Islam sebagai pedoman hidupnya yang dapat mendatangkan keselamatan dunia dan akhirat.

Hasil Penelitian dan Pembahasan

Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas

Strategi yang dilakukan guru Pendidikan Agama Islam dalam pengelolaan kelas di SMP Negeri 15 Kendari meliputi :

a. Pengaturan ruangan kelas.

Pengaturan ruangan kelas merupakan upaya yang dilakukan oleh guru dalam menciptakan lingkungan pembelajaran yang kondusif baik fasilitas pembelajaran maupun peserta didik. Tujuan pokok pengaturan ruangan kelas adalah untuk menciptakan dan mengarahkan kegiatan peserta didik serta mencegah munculnya tingkah laku mereka yang tidak diharapkan melalui penataan tempat duduk, perabot, pajangan, dan barang-barang lainnya di dalam kelas.

Pengaturan ruangan kelas di SMP Negeri 15 Kendari salah satunya dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berdasarkan hasil observasi yang dilakukan peneliti dengan mengamati proses pembelajaran yang berlangsung menunjukkan bahwa beberapa perabot dalam ruangan kelas tertata dengan rapi sesuai posisinya sehingga peserta didik merasa nyaman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Struktur organisasi kelas, peraturan kelas, jadwal pelajaran diatur sesuai dengan posisinya masing masing, bahkan ventilasi atau jendela terbuka yang memungkinkan udara bias masuk di ruangan kelas.

Hal tersebut dituturkan oleh salah seorang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berinisial IR (Wawancara, 2022) bahwa :

“strategi yang saya lakukan yang berkaitan dengan pengaturan ruangan kelas yaitu mengatur ruangan pembelajaran. Pengaturan ruangan kelas merupakan titik awal dari kegiatan pembelajaran karena hal tersebut merupakan bagian dari tugas guru sebelum kegiatan pembelajaran dimulai. Hal-hal yang harus diatur di dalam ruangan kelas yakni meja dan kursi guru, meja dan kursi peserta didik, lemari buku, serta lemari arsip. Selain daripada itu ada juga alat bantu visualisasi seperti papan tulis, diagram, dan peta. Juga memberikan sentuhan personal

seperti hasil karya peserta didik, peraturan kelas dan jadwal pelajaran, piket kelas dan struktur organisasi kelas. Hal tersebut saya lakukan agar proses pelaksanaan pembelajaran berjalan dengan efektif dan efisien untuk tercapainya tujuan pembelajaran yang telah ditetapkan dalam perencanaan pembelajaran.

Kemudian, informasi yang senada dikemukakan pula oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang lain yang berinisial NN (Wawancara, 2022) sebagai berikut :

“Pengaturan ruangan kelas merupakan bentuk dari kemampuan guru dalam mengelola kelas dan menciptakan iklim pembelajaran yang baik bagi peserta didik. Ruangan kelas bukanlah wilayah yang luas, namun membutuhkan penataan yang rapi sehingga peserta didik dapat melakukan interaksi yang baik dalam proses pembelajaran baik interaksi antara guru dan peserta didik maupun sesama peserta didik. Guru harus selalu memfasilitasi kegiatan-kegiatan pembelajaran dengan baik karena dengan ruangan kelas yang teratur memungkinkan pergerakan kegiatan dalam proses pembelajaran berjalan secara optimal”.

b. Melakukan pendekatan dan memberikan teguran kepada peserta didik

Guru memiliki peranan penting untuk mencerdaskan serta membangun karakter generasi bangsa di sekolah. Guru juga menjadi orang tua, teman, penasehat serta pendengar yang baik bagi peserta didik di sekolah. Sebagai sosok berpendidikan, guru bukan hanya memberikan pengetahuan akademik saja kepada peserta didik, melainkan juga mendidik mereka agar menjadi manusia yang baik, bijak dan bermanfaat bagi dirinya dan lingkungannya. Strategi guru dalam hal tersebut adalah melakukan pendekatan kepada mereka dan menegurnya dengan bijak.

Guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dalam melakukan pendekatan dan memberikan teguran kepada peserta didik, tak luput pula dari pengamatan peneliti yakni ketika guru akan menyampaikan sesuatu hal yang berkaitan dengan materi pembelajaran dan masih ada peserta didik yang belum memahami maka guru Pendidikan Agama Islam mendekati peserta didik tersebut secara dekat dan memberi arahan agar dapat memahami materi pembelajaran. Ada juga peserta didik yang mencoba mengganggu temannya yang sedang konsentrasi dalam proses pembelajaran,

maka guru menegurnya dengan bijak. Hal tersebut merupakan penanaman karakter kepada peserta didik untuk dapat dicontoh oleh peserta didik.

Berikut ini merupakan pernyataan dari salah seorang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berinisial NN (Wawancara, 2022) yaitu :

“saya sebagai seorang guru perlu menanamkan nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik dengan melakukan pendekatan kepada mereka, melakukan teguran dengan cara yang bijak. Upaya-upaya yang saya lakukan dalam melakukan pendekatan adalah menasehati dan memberikan contoh yang baik karena dengan contoh yang baik maka peserta didik dapat belajar untuk mengikuti perilaku positif dari kami sebagai guru sekaligus sebagai orang tua di sekolah. Selain dari pada itu, saya pula memberikan pesan moral tentang nilai-nilai kebaikan dan ganjarannya bagi mereka yang mengamalkannya. Dengan memberikan pesan moral tentang nilai-nilai kebaikan, maka peserta didik akan tumbuh dan siap menghadapi masalah hidup, serta selalu berpikir optimis dan berusaha untuk menyelesaikan masalah. Kemudian kalau ada peserta didik yang melakukan pelanggaran, maka saya menegurnya dengan cara yang bijak sebagaimana layaknya seorang pendidik. Implikasi dari strategi yang saya lakukan kepada peserta didik, membuat suasana kelas menjadi terorganisir dengan baik”.

Sehubungan dengan pernyataan tersebut di atas, diungkapkan pula oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang lain yang berinisial IR (Wawancara, 2022) beliau menyatakan :

“pendekatan yang saya lakukan guna mengetahui karakteristik peserta didik dapat memudahkan saya berinteraksi dengan peserta didik dalam kegiatan proses pembelajaran. Pendekatan pula saya lakukan sebagai upaya mencapai tujuan pembelajaran yang ditetapkan. Pendekatan guru terhadap peserta didik mampu menciptakan proses pembelajaran yang efektif dan efisien. Dalam melaksanakan pembelajaran guru pula harus pandai menggunakan pendekatan dan menegur mereka secara arif dan bijaksana. Pendekatan terhadap peserta didik setiap hari sangat penting dilakukan seperti saat peserta didik tiba di kelas, guru perlu mengetahui aktivitas mereka”.

c. Memperkenalkan tata tertib sekolah kepada peserta didik dan mematuhi

Setiap sekolah tentu memiliki tata tertib atau peraturannya sendiri guna mencapai keberhasilan dalam kegiatan pembelajaran. Guru dapat mengenalkan tata tertib sekolah pada peserta didik, lalu memintanya untuk melakukan tata tertib tersebut. Hal tersebut menjadikan peserta didik tumbuh sebagai generasi yang taat pada aturan. Tanpa disadari hal tersebut dapat meningkatkan prestasi akademik mereka dan menjadikan mereka sebagai generasi yang berkarakter. Berkaitan dengan pernyataan tersebut salah seorang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berinisial IR (Wawancara, 2022) mengemukakan yakni :

“iya. Cara yang saya lakukan adalah melakukan pengenalan terhadap tata tertib sekolah agar peserta didik dapat mematuhi. Tata tertib sekolah tersebut agar dapat dilaksanakan secara efektif yakni dipasang atau ditempel pada papan informasi kelas di seluruh ruangan kelas yang ada. Adapun pengawasan terhadap pelaksanaannya tentu tetap kami lakukan bekerjasama dengan wali kelas, guru piket maupun guru Bimbingan dan Konseling. Khusus bagi saya sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, tidak meninggalkan kelas saat proses pembelajaran berlangsung agar situasi dan kondisi kelas tetap tertib sebagaimana mestinya. Adapun apabila terjadi pelanggaran tata tertib sekolah yang dilakukan oleh peserta didik, maka biasanya kami membahasnya dalam forum rapat dewan guru untuk mencari solusi penyelesaian permasalahannya baik tentang perbaikan pelaksanaan, mekanisme ataupun isi dari tata tertib sekolah tersebut dan tindak lanjutnya”.

Sebagai tindak lanjut dari pelanggaran tata tertib sekolah oleh peserta didik, dikemukakan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam lainnya yang berinisial NN (Wawancara, 2022) sebagai berikut :

“sanksi tetap kami berikan kepada peserta didik yang melanggar tata tertib sekolah. Sanksi yang diberikan mulai dari peringatan kepada peserta didik tersebut dan pemanggilan orang tua mereka. Kalau pelanggaran peserta didik terhadap tata tertib sekolah masuk kategori berat, maka peserta didik tersebut membuat surat pernyataan tertulis agar peserta didik yang melanggar tidak mengulangnya lagi pada masa-masa yang akan datang. Saya sebagai guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam, di dalam kelas

saya perkenalkan tata tertib sekolah tersebut, terutama yang berhubungan dengan materi pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam”.

d. Menjalinkan hubungan yang baik dengan peserta didik

Bagi seorang sebagai guru, menjalin hubungan baik antara guru dan peserta didik merupakan hal yang sangat penting karena hubungan baik tersebut akan berpengaruh pada suasana kelas. Tentu saja dengan hubungan yang baik, kelas akan cenderung lebih kondusif dan nyaman dalam melaksanakan proses pembelajaran. Perlu diketahui bahwa dari puluhan peserta didik yang ada di dalam kelas, memiliki karakter yang berbeda-beda antara satu dengan yang lain.

Berdasarkan hasil observasi yang peneliti lakukan terlihat bahwa peserta didik di SMP Negeri 15 Kendari memiliki kedekatan dengan gurunya termasuk guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Hal itu terlihat ketika pelaksanaan shalat Dhuhur berjama'ah dan setelah selesai shalat tersebut mereka menyalami gurunya satu persatu sebagai pertanda terjalin hubungan yang baik dengan gurunya.

Berikut ini merupakan pemaparan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berinisial IR (Wawancara, 2022) yakni :

“iya pak. Cara pertama yang saya lakukan untuk membangun hubungan baik antara guru dan peserta didik adalah dengan meningkatkan antusiasme atau semangat dalam proses pembelajaran. Terkait meningkatkan antusiasme, saya selalu menampilkan semangat yang lebih saat pelaksanaan pembelajaran, seperti memberikan penjelasan yang runtut dan menyeluruh, membantu peserta didik yang belum paham, atau lainnya. Saya juga selalu mencoba menggunakan metode pembelajaran yang bervariasi untuk membuat suasana kelas yang lebih menarik dan tidak monoton”.

Dalam upaya menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik, guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang lain yang berinisial NN (Wawancara, 2022) mengungkapkan pula sebagai berikut :

“diantara strategi yang saya lakukan adalah memiliki kesabaran yang lebih dalam menghadapi karakteristik peserta didik saya karena mereka memiliki karakteristik yang berbeda-beda. Ada peserta didik yang langsung memahami penjelasan yang dilakukan oleh guru, namun di sisi yang lain terdapat peserta didik yang tidak langsung memahami materi pembelajaran dan memerlukan

penjelasan lebih. Ketika saya menemukan hal semacam ini, tentu saja saya harus memiliki kesabaran yang lebih karena saya sadari bahwa mendapatkan pemahaman tentang materi pembelajaran adalah hak dari semua peserta didik”.

Selanjutnya guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berinisial IR (Wawancara, 2022) menuturkan kembali bahwa untuk menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik maka hal yang dilakukan adalah :

“memberikan penghargaan dari setiap pencapaian mereka. Ini adalah poin yang sangat penting untuk dilakukan. Penghargaan atau apresiasi tersebut tentu akan membuat peserta didik “merasa dianggap” dan akan tumbuh rasa semangatnya untuk mengikuti pelajaran selanjutnya. Selain itu, apresiasi juga penting untuk meningkatkan kepercayaan diri mereka. Memberikan ucapan selamat dan doa merupakan contoh apresiasi yang mudah namun sangat bermakna. Hal lain yang saya lakukan pula misalnya, membahas persoalan yang sedang tren di media sosial atau membahas hobi mereka yang ada kaitannya dengan materi pembelajaran. Dengan cara seperti ini, maka saya semakin dekat dengan mereka dan jika dikaitkan dengan materi ajar, tentu proses pembelajaran akan semakin menarik dan peserta didik akan lebih antusias untuk mengikuti proses pembelajaran. Cara yang lain pula yang sering saya lakukan adalah banyak melibatkan peserta didik terutama pada beberapa aktivitas kelas. Misalnya, ketika ada peserta didik yang sakit, saya mengajak mereka untuk menjenguk dan dampaknya sangat positif dan tentu akan membangun pemahaman jika saya dekat dengan para mereka”.

e. Berusaha memahami latar belakang peserta didik

Latar belakang peserta didik merupakan suatu hal yang urgen untuk dipahami oleh seorang guru karena dengan mengetahui latar belakang, faktor, proses dan perkembangan peserta didik akan mudah menerapkan proses pembelajaran dengan efektif, efisien dan terarah sesuai dengan latar belakang mereka. Berdasarkan konsep tersebut, berikut ini merupakan penuturan guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berinisial IR (Wawancara, 2022) yakni :

“salah satu strategi yang saya lakukan dalam mengelola kelas adalah saya menyediakan waktu untuk membicarakan tentang keluarga mereka karena boleh jadi terdapat peserta didik yang bandel di sekolah karena kesibukan

orang tua sehingga kurang mendapatkan perhatian dan kasih sayang dari orang tuanya. Ada juga peserta didik yang tetap bersama-sama dengan orang tuanya di rumah, tetapi masing-masing sibuk dengan urusannya sendiri sehingga waktu bersama-sama secara substansial hampir tidak ada”.

Sementara guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang lain yang berinisial NN (Wawancara, 2022) mengemukakan pula sebagai berikut :

“saya selaku guru sekaligus sebagai orang tua di sekolah, maka cinta, kasih sayang, keteladanan, ketegasan, humor dan konsistensi dalam ucapan dan tindakan selalu saya tunjukkan kepada peserta didik. Hal tersebut selalu bernilai positif untuk mengurangi masalah-masalah dalam pengelolaan kelas. Dengan demikian, berbagai masalah dalam kelas dapat tereliminasi sehingga proses pembelajaran dapat berjalan dengan mudah dan lancar sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal”.

f. Menguasai materi pembelajaran dan cara pembelajarannya yang menarik

Seorang guru yang profesional adalah guru yang mampu menguasai materi pembelajaran dan dapat melaksanakan proses pembelajaran yang dapat menarik perhatian peserta didiknya. Sehubungan dengan pernyataan tersebut, saya sebagai peneliti melakukan observasi pada saat proses pembelajaran mata pelajaran Pendidikan Agama Islam sedang berlangsung dan menyaksikan yakni guru saat melaksanakan pembelajaran selalu bergerak dan tidak berdiri hanya di depan kelas atau hanya duduk di meja guru. Selain daripada itu guru tersebut selalu membuat peserta didiknya merespon perhatian, melakukan variasi, memaksimalkan teknologi, bersikap interaktif, menyiapkan materi dengan animasi, lebih sabar dan selalu memberikan *reward*, memperhatikan *closing* mengajar dan sesekali belajar di luar kelas. Berikut ini adalah pernyataan dari guru mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berinisial IR (Wawancara, 2022) sebagai berikut :

“salah satu strategi yang saya lakukan adalah saya melakukan pembelajaran secara lebih dekat dengan peserta didik , dan berkeliling untuk mengetahui situasi kelas dan keadaan mereka masing-masing. Jika memang peserta didik saat menulis suatu ayat Al-Qur’an atau hadits, maka saya mendekati mereka untuk melihat tulisan mereka masing-masing di setiap baris tempat duduknya

dan melihat perkembangan mereka yang sedang menulis ayat atau hadits tersebut. Jika saja ada peserta didik yang sedang melamun, atau merasa bingung, maka saya akan dengan mudah mengetahuinya. Kemudian yang saya pula melakukan diskusi dan tanya jawab supaya mereka mau mengeluarkan pendapatnya. Memang tidak semua peserta didik kita akan selalu berpendapat dengan baik, ada beberapa peserta didik yang terkendala masalah komunikasi, namun apapun respon mereka, saya pancing terus mereka untuk berpendapat, saya hargai setiap pendapat yang mereka lontarkan. Selain materi pembelajaran dapat mudah mereka fahami, kita juga mengajarkan mereka untuk berani berbicara dan menerima pendapat orang lain. Hal ini merupakan dasar komunikasi yang baik untuk bekal peserta didik di masa depan”.

Hal lain dalam melakukan pembelajaran yang menarik dituturkan juga oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berinisial NN (Wawancara, 2022) sebagai berikut :

“dalam pelaksanaan pembelajaran saya selalu melakukan variasi dalam metode mengajar dan ternyata akan berpengaruh positif terhadap pemahaman peserta didik . Bisa dibayangkan jika yang terjadi di kelas adalah hanya berbicara saja, dan mendengarkan tanpa ada yang bertanya, maka pemahaman pelajaran akan terasa lebih sulit. Diawal pelaksanaan pembelajaran saya coba untuk membuat dan lebih rileks dengan menyanyikan lagu yel-yel kelasnya, agar mereka tetap semangat. Saya juga selalu menyisipkan games dalam setiap pembelajaran yang sedang saya diberikan, asalkan games ini berhubungan dengan materi pembelajaran. Satu hal yang lebih penting lagi adalah mengajar bukan saja memberikan materi pelajaran untuk peserta didik agar mereka mengetahui dan mempelajarinya, tapi dalam mengajar juga harus memperhatikan keadaan peserta didik. Strategi inilah yang membuat guru sangat mudah mengenali satu persatu peserta didiknya . Maka dari itu, saya selalu memberikan perhatian kepada seluruh peserta didik karena setiap peserta didik memiliki talenta dan karakter yang berbeda, maka saya harus mengetahui satu persatu dan mendukung mereka agar dapat berkembang menjadi lebih baik”.

Kemudian guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berinisial IR mengungkapkan strategi yang dilakukan dalam pengelolaan kelas yang berkaitan

dengan penguasaan materi pembelajaran dan cara pembelajarannya yang menarik (Wawancara, 2022) yakni :

“sekarang sudah serba canggih, metode dalam pembelajaran harus disesuaikan dengan teknologi yang ada agar semakin mudah melaksanakannya. Saya selalu memanfaatkan Laptop untuk digunakan dalam mempelajari sesuatu subjek. Agar tidak bosan, saya rubah *text book* pelajaran menjadi bentuk gambar atau audio, dengan begini peserta didik akan menemukan sesuatu yang dianggap baru dan menyenangkan. Memanfaatkan teknologi tentunya akan selalu berkaitan dengan internet. Saat ini ada banyak *website* edukasi yang akan memberikan pengetahuan tentang mata pelajaran yang sedang peserta didik bahas bersama guru”.

Selain daripada itu terdapat beberapa strategi lain yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam. Berikut ini merupakan penuturan salah seorang guru yang berinisial NN (Wawancara, 2022) sebagai berikut :

“saya suka menggunakan strategi ini, dimana peserta didik saya giring ke luar kelas pada pagi hari, dan mereka belajar di luar kelas. Strategi seperti ini akan kembali meresh keadaan otak peserta didik yang sudah sering menerima pelajaran setiap harinya. Saya lakukan pula pembelajaran yang cenderung menyenangkan, seperti membuat pasangan kata pada sebuah kertas dan menyuruh mereka untuk mencari maksud dari padanan kata tersebut dan peserta didik akan merasa lebih refresh dan lebih mudah untuk menyerap pelajaran dan mereka akan lebih konsentrasi, terlebih keadaan diluar masih di jam pagi hari”.

Banyak strategi yang dilakukan oleh guru dalam pengelolaan kelas seperti yang diutarakan salah seorang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berinisial NN (Wawancara, 2022) sebagai berikut :

“dalam menyampaikan pelajaran kepada peserta didik, saya tidak menghabiskan waktu dengan membahas point yang kurang penting untuk disampaikan. Saya selalu menyiapkan poin-poin dari materi pelajaran utama dalam bentuk yang lebih animasi. Hal ini akan berguna agar penyampaian materi pembelajaran tidak membosankan. Penjelasan poin seperti ini juga lebih jelas dalam mengarahkan tujuan pembelajaran itu sendiri. Saat pelajaran akan segera berakhir waktunya, maka saya terapkan teknik *closing* belajar yang benar, agar

peserta didik tidak mudah melupakan poin apa saja yang telah mereka pelajari yaitu dengan mengulangi kembali poin pembelajaran. Dengan demikian secara garis besar peserta didik tetap mengingatnya. Setelah itu, saya memberi *reward* dan bersama peserta didik menyimpulkan materi pembelajaran”.

Sementara guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang lain yang berinisial IR mengemukakan salah satu strategi yang beliau lakukan dalam pengelolaan kelas (Wawancara, 2022) yakni :

“sebagai guru, kita juga harus bisa lebih sabar untuk menghadapi berbagai respon peserta didik kita, baik sabar dalam pemahaman pembelajaran, maupun sabar dalam mendorong mereka untuk terus semangat belajar. Respon peserta didik akan berbeda-beda terhadap pelajaran, sekalipun berbagai strategi sudah kita coba lakukan untuk membuat suasana belajar lebih seru. Untuk lebih menyemangati mereka, tidak ada salahnya jika kita memberikan *reward* atau ganjaran bagi setiap peserta didik yang berhasil menjawab pertanyaan kuis atau test harian saat di kelas. Ganjaran bisa berupa pujian dengan kata-kata “bagus”, “betul sekali jawabannya” dan lain-lain”.

g. Menggunakan model pembelajaran yang bervariasi

Menggunakan model pembelajaran yang bervariasi sangat berpengaruh positif dalam pengelolaan kelas sehingga situasi dan kondisi kelas lebih kondusif dan peserta didik sangat antusias dalam proses pembelajaran. Di sisi lain seringkali sebuah model pembelajaran hanya cocok untuk suatu jenis materi pelajaran tertentu. Sehubungan dengan keterangan tersebut, salah seorang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berinisial IR (Wawancara, 2022) mengemukakan sebagai berikut :

“saya selalu menggunakan model pembelajaran yang bervariasi karena peserta didik memiliki gaya belajar yang berbeda-beda. Jika guru hanya menggunakan satu macam model pembelajaran, maka dapat dipastikan peserta didik yang memiliki gaya belajar tertentu akan menjadi bosan dan tidak dapat mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Misalnya, jika guru hanya menggunakan metode ceramah saja, maka peserta didik yang akan cocok adalah mereka yang bergaya belajar audio-visual. Lalu bagaimana peserta didik dengan gaya belajar kinestetik? Pasti mereka akan merasa tersiksa sekali saat mengikuti proses pembelajaran yang dilakukan dengan satu model pembelajaran. Pada sisi yang

lain, saat saya berusaha menggunakan beragam model pembelajaran dengan berbagai variasi, maka saya secara tidak langsung menjadi model yang memiliki jiwa kreatif. Kreativitas saya dan semangat yang terpancar pada saat melaksanakan pembelajaran dengan menggunakan berbagai variasi akan menjadi teladan bagi peserta didik”.

Hal tersebut diperkuat pula oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang lain yang berinisial NN (Wawancara, 2022) , beliau mengutarakan sebagai berikut :

“Penggunaan berbagai model pembelajaran yang sesuai dengan materi pembelajaran akan membuat peserta didik memiliki pemahaman yang lebih mendalam tentang materi pembelajaran tersebut. Mereka tak hanya sebagai manusia menghafal, tapi kemungkinan besar juga akan mampu mengaplikasikan pengetahuannya pada kehidupan nyata. Melalui hal tersebut, peserta didik akan memiliki pengalaman belajar yang lebih bermakna. Selain daripada itu, peserta didik akan terbantu mengekspresikan berbagai perasaan mereka saat guru menggunakan beragam model pembelajaran. Mengekspresikan perasaan akan dapat mereka lakukan dengan berbagai cara, sebagai dampak dari penggunaan model pembelajaran yang bervariasi. Ini akan membuat peserta didik mengikuti pembelajaran dengan sukarela dan bersemangat untuk berpartisipasi aktif dalam proses pembelajaran”.

h. Memberikan *deadline* pada setiap pemberian tugas kepada peserta didik

Memberikan tugas sekolah ataupun pekerjaan rumah (PR) pada peserta didik, memiliki tujuan untuk meningkatkan motivasi belajar peserta didik, tidak hanya di sekolah namun juga saat berada di rumah. Bahkan beberapa guru meyakini pemberian tugas pada peserta didik merupakan cara efektif untuk mengukur perkembangan belajar peserta didik. Berikut ini merupakan hasil wawancara dengan salah seorang guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam yang berinisial NN (Wawancara, 2022), beliau mengungkapkan bahwa :

“ketika saya memberikan PR kepada peserta didik , maka saya harus memutuskan *deadline* atau waktu batas pengumpulan tugas tersebut. Hal tersebut sangat penting guna menanamkan nilai tanggung jawab dan kedisiplinan kepada mereka. Saya tanamkan pula nilai kejujuran pada saat

mengerjakan tugas di sekolah, sehingga anak terbiasa mengerjakan tugas sendiri (mandiri). Dengan membiasakan hal tersebut, maka peserta didik akan tumbuh menjadi seseorang yang berkarakter, bijak, bertanggung jawab serta mandiri. Dengan demikian kelas menjadi sangat kondusif karena ketika mereka melaksanakan tugas mandiri atau kelompok, saya selalu mengawasi”.

Penutup

Berdasarkan uraian di atas dapat disimpulkan bahwa strategi guru dalam pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dilaksanakan dengan baik. Hal tersebut dapat dilihat dari proses pengelolaan kelas baik dalam pengaturan ruangan kelas, melakukan pendekatan dan memberikan teguran kepada peserta didik, memperkenalkan tata tertib sekolah kepada peserta didik dan mematuhi, menjalin hubungan yang baik dengan peserta didik, berusaha memahami latar belakang peserta didik, menguasai materi pembelajaran dan cara pembelajarannya yang menarik, menggunakan model pembelajaran yang bervariasi dan memberi *deadline* terhadap tugas yang diberikan kepada peserta didik. Penelitian ini diharapkan dapat memberi masukan kepada : (1) guru mata pelajaran Pendidikan Agama Islam maupun guru mata pelajaran lainnya agar dapat dijadikan salah satu sumber rujukan dalam pengelolaan kelas, (2) peneliti lainnya untuk dapat dijadikan sebagai salah satu referensi dalam proses pengembangan penelitian selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi. (2012). *Pengelolaan Kelas dan Siswa, Sebuah Pendekatan Evaluatif*. Jakarta : Rajawali.
- Arikunto, Suharsimi. (2014) *Manajemen Pembelajaran Kelas*. Jakarta : Gaung Persada.
- Asbar, Andi Muhammad. (2018). Strategi Guru dalam Pengelolaan Kelas di SMP Negeri 37 Bulukumba. *Al-Qalam : Jurnal Ilmiah*, 12 (1).
- Azhar, Muhammad. (2006). *Proses Belajar Mengajar Pola CBSA*. Surabaya : Usaha Opcit.
- Budiansyah, Dasim DKK. (2008). *Pembelajaran Aktif, Kreatif, Efektif dan Menyenangkan*. Bandung : Ganeshindo.
- Daradjat, Zakiyah. (2009). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Departemen Pendidikan Nasional. (2003). *Standar Kompetensi Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam SMP dan MTs*. Jakarta : Balitbang Depdiknas.
- Majid, Abdul dan Andriani. (2015). *Pendidikan Agama Islam Berbasis Kompetensi*. Bandung : Remaja Rosda Karya.

- Muhaimin DKK, (2012). *Paradigma Pendidikan Islam*. Cet. V. Bandung : Remaja Rosda Karya.
- Muhaimin. (2013). *Wacana Pengembangan Pendidikan Islam*. Yogyakarta : Pustaka Pelajar
- Nawawi, Hadari. (2009). *Kapita Selekta Pendidikan*. Yogyakarta : Teras.
- Ngalimun. (2017). *Strategi Pembelajaran*, Yogyakarta : Parama Ilmu.
- Rahman, Muhammad S. (2021). Strategi Penyelenggaraan PAI di Sekolah. *Iqro : Jurnal Ilmiah*, 8 (2).
- Rochman, Chaerul. (2017). *Pengembangan Kepribadian Guru*. Bandung : Nuansa Cendekia.
- Rohani, Ahmad. (2014). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta : Rineka Cipta.
- Sanjaya, Wina. (2012). *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta : Kencana.
- Sufiani. (2017). Efektivitas Pembelajaran Aqidah Akhlak Berbasis Manajemen Kelas. *Al-Ta'dib : Jurnal Kajian Ilmu Pendidikan*, 10 (2).
- Suparlan. (2015). *Guru Sebagai Profesi*. Yogyakarta : Hikayat Publishing.
- Surya, Asyraf dan Tien Rostini. (2011). *Pengembangan Profesi Guru*. Bandung : Amalia Book.
- Tanaiyo, Sumiati. (2015). Strategi Mengajar Guru PAI dalam Pengelolaan Kelas untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa di SMP Negeri 1 Tomboriri. Skripsi : IAIN Manado.
- Yamin, Martinis. (2013). *Profesionalisme Guru dan Implementasi KTSP*. Jakarta : GP Press Group.